

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PERKEMBANGAN  
MOTORIK KASAR BAYI PADA USIA 0-12 BULAN**

(Di Polindes Dwi Aprilia veronika tanah merah)

**SKRIPSI**



Oleh:

Fia Putri Ayu Nabila  
NIM 19153010012

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
BANGKALAN  
2023**

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PERKEMBANGAN  
MOTORIK KASAR BAYI PADA USIA 0-12 BULAN**

(Di Polindes Dwi Aprilia veronika tanah merah)

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan  
Menjadi Sarjana Terapan Kebidanan



Oleh:

Fia Putri Ayu Nabila  
NIM 19153010012

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
BANGKALAN  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PERKEMBANGAN  
MOTORIK KASAR BAYI PADA USIA 0-12 BULAN**

(Di Polindes Dwi Aprilia veronika tanah merah)

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh:

Fia Putri Ayu Nabila  
NIM 19153010012

Telah disetujui pada tanggal:

15-Agustus- 2023

Pembimbing



Siti Rochhimatul Lailiyah S.SiT.M.Kes

NIDN : 0723118401

# PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR BAYI PADA USIA 0-12 BULAN

(Di Polindes Dwi Aprilia veronika tanah merah)

Fia Putri Ayu Nabila<sup>1</sup>, Siti Rochimatul Lailiyah<sup>2</sup>

STIKES Ngudia Husada Madura

\*email: [bebelcinta07@gmail.com](mailto:bebelcinta07@gmail.com)

## ABSTRAK

Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi untuk menciptakan gerakan yang melibatkan otot besar dan membentuk sikap tubuh. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan dengan penilaian Denver II di polindes tanah merah pada bulan april didapatkan 7 dari 26 bayi yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa pengaruh pijat terhadap perkembangan motorik kasar bayi.

Desain penelitian ini analitik dengan pendekatan *Quasi Exsperimental Design*. Variabel independent pijat bayi dan variabel dependent perkembangan motorik kasar. Jumlah sampel yang di ambil 28 yang diestimasi pada tanggal 1-28 juni 2023 di polindes tanah merah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simpel random sampling* instrumen DenverII menggunakan uji statistik *Wilcoxon*

Hasil penelitian *wilcoxon* nilai *Sig.(2 – tailed )* p value =  $0.001 < \alpha 0,05$  yang berarti H1 diterima H0 ditolak berarti ada perbedaan nilai Denver II pada kelompok bayi yang dilakukan intervensi pijat bayi. Didapatkan juga nilai *wilcoxon* nilai *Sig.(2 – tailed )* p value =  $0.063 > \alpha 0,05$  yang berarti H1 ditolak H0 diterima berarti tidak ada perbedaan nilai Denver II pada kelompok bayi yang tidak dilakukan intervensi pijat bayi. Hasil uji *Mann whitney* didapatkan hasil nilai *Sig.(2 – tailed )* p value =  $0.000 < \alpha 0,05$  yaitu ada perbedaan nilai Denver II pada kelompok eksperiment dan kontrol sebelum dilakukan intervensi (post test).

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya lebih melengkapi atau mendalami tentang pijat bayi maupun perkembangan motorik kasar, dan untuk tenaga kesehatan untuk sering memberikan penyuluhan tentang pijat bayi dan bisa diberikan demonstrasi kepada masyarakat sehingga lebih gampang untuk memahami bagaimana cara pijat bayi yang baik.

### **Kata Kunci: Motorik Kasar, Pijat, Bayi**

1. Mahasiswa Sarjana Terapan Kebidanan STIKES Ngudia Husada Madura
2. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

**THE EFFECT OF BABY MASSAGE ON GROSS MOTOR DEVELOPMENT  
OF BABY AT THE AGE OF 0-12 MONTHS**

*(Study in Polindes Dwi Aprilia veronika tanah merah)*

Fia Putri Ayu Nabila<sup>1</sup>, Siti Rochimatul Lailiyah<sup>2</sup>  
STIKES Ngudia Husada Madura  
\*email: [bebelcinta07@gmail.com](mailto:bebelcinta07@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Gross motor skills are abilities that require coordination to create movements that engage large muscles and form postures. The results of a preliminary survey conducted with the Denver II assessment in red soil polindes in April found that 7 out of 26 baby had delayed gross motor development. The purpose of this study is to analyze the effect of massage on the gross motor development of baby.*

*This research design was analytical with a Quasi Experimental Design approach. The independent variable was baby massage and the dependent was gross motor development. The number of samples taken was 28 estimated on June 1-28, 2023 at Polindes Tanah Merah. Sampling technique using simple random sampling instrument DenverII using Wilcoxon statistical test*

*Wilcoxon research results Sig.(2 – tailed) p value = 0.001 <  $\alpha$  0.05 which means H1 was accepted H0 rejected means there was a difference in Denver II values in the group of baby who carried out the baby massage intervention. Also obtained Wilcoxon value Sig.(2 - tailed ) p value = 0.063 >  $\alpha$  0.05 which means H1 was rejected H0 was accepted means there was no difference in Denver II values in the group of baby who did not have baby massage intervention. The results of the Wilcoxon test also obtained the results of Sig. (2 - tailed) p value = 0.000 <  $\alpha$  0.05, that was, there was difference in Denver II values in the experiments control group and control*

*For future researchers should be more in-depth about baby massage and gross motor development, and for health workers to often provide counseling about baby massage and can be given demonstrations to the community so that it is easier to understand how to do good baby massage*

**Keywords: Gross Motor, Massage, Baby**

## PENDAHULUAN

Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi untuk menciptakan gerakan yang melibatkan otot-otot besar dan membentuk sikap tubuh. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki, dan seluruh tubuh anak, kemampuan motorik anak yang dapat diamati adalah tengkurap, duduk, merangkak, berjalan dan lain sebagainya. Perkembangan gerak bayi akan lebih optimal apabila bayi memiliki banyak kesempatan untuk melakukan pergerakan atau aktivitas fisik yang melibatkan anggota tubuhnya (Ririn 2022)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 april 2023 terdapat 26 bayi di dapatkan 7 bayi (26%) bayi yang mengalami keterlambatan motorik kasar,

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan bayi adalah faktor internal dan eksternal. Sedangkan menurut Soetjiningsih (2017). Faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan bayi adalah sebagai berikut: genetik, stimulasi, jenis kelamin, penyakit kronis atau kelainan kongenital, gizi, hormon, psikologis anak dan lingkungan, Salah satu bentuk lingkungan keluarga yang mendukung dalam peningkatan perkembangan motorik kasar bayi adalah dengan pemberian stimulasi berupa pijat bayi.

Oleh karena itu sangat dianjurkan memberikan rangsangan atau stimulasi pijat pada bayi sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah gangguan perkembangan bayi, khususnya masalah perkembangan motorik kasar (Soedjatmiko 2010). Dari

semua penyebab yang ada, Solusi yang bisa digunakan untuk mencegah keterlambatan perkembangan motorik kasar pada bayi. Yaitu dengan memberikan stimulasi sedini mungkin, dikarenakan stimulasi pijat bayi dapat memberikan manfaat efek positif secara motorik, antara lain kemampuan mengontrol koordinasi jari tangan, lengan, badan dan tungkai, bayi yang telah diterapi dengan pijat bayi akan terlihat pertumbuhan dan perkembangannya lebih cepat dibandingkan bayi yang tidak pernah sama sekali dilakukan pijat bayi (Hastuti 2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di polindes dwi veronika. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain yang digunakan adalah rancangan *Quasi Exsperimantal Design*. sampel 30 bayi yang mengikuti posyandu pada bulan juni di dusun padurungan tanah merah. Uji statistik penelitian ini menguunakan uji Wilcoxon dan Uji Mann whitney.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan perkembangan motorik kasar Di Polindes Dwi Veronika Aprilianti Kelompok yang diberikan pijat (*pre test – post test*)**

No.	Kelompok	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1.	19	26
2.	19	26
3.	19	26
4	19	26
5	20	28

6	17	26
7	18	27
8	17	26
9	20	28
10	19	27
11	19	27
12	20	26
13	19	28
14	21	28
Mean		
19.00	26.79	
Median	26.50	
19.00		
Uji Wilcoxon $p= 0,001 <$ $\alpha=0,05$		

*Sumber data primer Juni 2023*

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 14 responden di Polindes Dwi veronika Tanah merah sebelum di berikan intervensi pijat bayi di dapatkan rata rata 19.00, dan setelah diberikan intervensi pijat bayi di dapatkan rata rata 26.79

Hasil test statistik *Wilcoxon* diatas diketahui bahwa nilai *Sig.(2 – tailed )* sebesar 0,001 dengan  $\alpha$  0,05 sehingga dapat disimpulkan *p value* = 0.001  $\alpha = < 0,05$  yang berarti H1 diterima H0 ditolak yaitu ada perebedaan nilai Denver II pada kelompok bayi yang dilakukan intervensi pijat, ada perbedaan motorik kasar sebelum dan sesudah diberikan pijat bayi.

**Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan perkembangan motorik kasar Di Polindes Dwi Veronika Aprilianti Kelompok yang tidak diberikan pijat bayi (*pre test – post test*)**

No.	Kelompok	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1.	19	19
2.	21	24
3.	21	21
4	19	24
5	19	19
6	21	21
7	21	21
8	19	19
9	19	19
10	19	19
11	21	24
12	19	24
13	21	21
14	20	20
Mean	19.93	21.07
Median	19.50	21.00
Uji Wilcoxon $p= 0,063 >$ $\alpha=0,05$		

*Sumber data primer Juni 2023*

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa dari 14 responden di Polindes Dwi veronika Tanah merah pada kelompok yang tidak diberikan pijat bayi *Pre Test* di dapatkan rata rata 19.93, dan *Post Test* di dapatkan rata rata 21,07

Hasil test statistik *Wilcoxon* diatas diketahui bahwa nilai *Sig.(2 – tailed )* sebesar 0,063 dengan  $\alpha$  0,05 sehingga dapat disimpulkan *p value* = 0.063  $\alpha = > 0,05$  yang berarti H1 ditolak H0 diterima yaitu tidak ada perebedaan nilai Denver II pada kelompok bayi yang tidak dilakukan intervensi pijat bayi kelompok yang tidak diberikan pijat. Tidak ada perbedaan

motorik kasar pada kelompok yang tidak diberikan pijat bayi

**Tabel 1.3 Tabulasi Silang Berdasarkan perkembangan motorik kasar Di Polindes Dwi Veronika Aprilianti Kelompok yang tidak diberikan pijat dan kelompok yang diberikan pijat bayi**

No.	Kelompok	
	Ekperiment	Control
1.	26	19
2.	26	24
3.	26	21
4.	26	24
5.	28	19
6.	26	21
7.	27	21
8.	26	19
9.	28	19
10.	27	19
11.	27	24
12.	26	24
13.	28	21
14.	28	20
Mean		21.07

**PEMBAHASAN Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar Antara Sebelum Dan Sesudah Diberikan Stimulasi Pijat Bayi Pada Bayi Usia 0 – 12 Bulan Di Polindes Aprilia**

Hasil penelitian di dapatkan bahwa nilai *Sig.(2 – tailed )* sebesar 0,001 dengan  $\alpha$  0,05 sehingga dapat disimpulkan *p value* = 0.001  $\alpha$  = < 0,05 yang berarti H1 diterima H0 ditolak yaitu ada perbedaan perkembangan motorik kasar

26.79	21.00
Median	
26.50	
Mann whitney $p= 0,000 <$	
$\alpha=0,05$	

Sumber data primer Juni 2023

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menjelaskan bahwa pada kelompok yang diberikan pijat bayi setelah diberikan intervensi pijat bayi di Polindes Dwi Veronika Aprilianti Tanah rata rata 26.79 . Pada kelompok yang tidak diberikan pijat di Polindes Dwi Veronika Aprilianti Tanah merah rata rata 21.07.

Hasil test statistik *Mann Whitney* diatas diketahui bahwa nilai *Sig.(2 – tailed )* sebesar 0,000 dengan  $\alpha$  0,05 sehingga dapat disimpulkan *p value* = 0.000  $\alpha$  = < 0,05 yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak yaitu ada perbedaan nilai Denver II pada kelompok yang diberikan pijat dan pada kelompok yang tidak diberikan. Ada perbedaan antara kelompok yang diberikan pijat bayi da kelompok yang tidak diberikan pijat bayi.

sebelum dan sesudah diberikan pijat bayi. pada kelompok bayi yang dilakukan intervensi pijat bayi. Dari 14 responden di Polindes Dwi veronika Tanah merah sebelum di berikan intervensi pijat bayi di dapatkan rata rata 19.00, dan setelah diberikan intervensi pijat bayi di dapatkan rata rata 26.79.

Berdasarkan hasil analisa peneliti perkembangan motorik kasar pada bayi usia 0 – 12 bulan di Polindes Dwi Veronika Aprilia Tanah Merah setelah

diberikan stimulasi berupa pijat bayi mengalami perkembangan motorik kasar. Pijat bayi yang dilakukan pada bayi usia 0 – 12 bulan memberikan efek yang baik bagi tubuh bayi seperti meningkatkan aliran darah dan menguatkan otot – otot bayi untuk menunjang perkembangan motorik kasar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurul *et al* (2021) yang mengemukakan bahwa seorang bayi yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan bayi lain yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi, atau rangsangan. Pijatan pada tubuh diyakini dapat menstimulasi sirkulasi darah lokal. Pembuluh darah pada daerah tubuh yang dipijat akan mengalami dilatasi dan aliran darah pada daerah yang dipijat meningkat. Peningkatan aliran darah dapat dinilai dengan membandingkan suhu dari daerah dalam pijatan sebelum dan sesudah dilakukan pijatan. Selain manfaat tersebut, terdapat manfaat lain seperti meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap, membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak, meningkatkan produksi ASI.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Witri *et al* (2020) yang mengemukakan bahwa pijat bayi memberikan stimulus dalam perkembangan motoriknya karena gerakan remasan pada pijat bayi dapat berguna untuk menguatkan otot bayi. Pijat bayi dapat memberikan efek positif secara motorik, antara lain kemampuan mengontrol koordinasi jari tangan, lengan, badan, dan tungkai. Bayi yang telah diterapi spa dengan pijat bayi akan terlihat segar, sehat, bersemangat dan pertumbuhan serta perkembangannya lebih cepat dibandingkan bayi yang tidak pernah sama sekali dilakukan spa dengan pijat bayi.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih,2019). Dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Pijat Bayi Dengan Perkembangan Motorik Bayi Usia 1 – 12 Bulan Di Desa Pundungsari Bulu Sukoharjo mengemukakan bahwa Perkembangan motorik merupakan perkembangan kontrol pergerakan badan melalui koordinasi aktivasi saraf pusat, saraf tepi dan otot. Kontrol pergerakan ini muncul dari perkembangan refleks-refleks yang dimulai sejak lahir. Perkembangan motorik terbagi atas perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus, dimana ada ciri-ciri penting dari perkembangan ini seperti perkembangan motorik kasar adalah cara bayi menggunakan otot yang lebih besar pada tubuhnya, seperti otot punggung, kaki dan tangan serta leher. Sedangkan perkembangan motorik halus adalah keterampilan jari dan tangan yang digunakan bayi untuk memainkan mainan.

#### **Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar Antara Sebelum Dan Sesudah Yang Tidak Diberikan Stimulasi Pijat Bayi Pada Bayi Usia 0 – 12 Bulan Di Polindes Aprilia**

Hasil penelitian di dapatkan bahwa nilai *Sig.(2 – tailed)* sebesar 0,063 dengan  $\alpha$  0,05 sehingga dapat disimpulkan  $p$  value = 0.063  $\alpha$  = >0,05 yang berarti H1 ditolak H0 diterima yaitu, tidak ada perbedaan perkembangan motorik kasar pada kelompok bayi yang tidak dilakukan intervensi pijat bayi. Dari 14 responden di Polindes Dwi veronika Tanah merah pada kelompok yang tidak

diberikan pijat bayi *Pre Test* di dapatkan rata rata 19.93, dan *Post Test* di dapatkan rata rata 21,07.

Berdasarkan hasil analisa peneliti pada kelompok yang tidak dilakukan pijat bayi usia 0 – 12 bulan di Polindes Dwi Veronika Tanah Merah menunjukkan bahwa bayi tidak mengalami peningkatan perkembangan motorik kasar. Tidak terjadinya peningkatan motorik kasar selain dengan tidak diberikan stimulasi pijat bayi bisa dikarenakan berbagai faktor yang lain seperti gangguan pada tonus otot atau penyakit neuromuskuler, faktor lingkungan, gizi dan pola asuh orangtua yang dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan motorik kasar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih,2019), yang mengemukakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah adanya kelainan tonus otot atau penyakit neuromuskuler. Anak dengan serebral palsy dapat mengalami keterbatasan perkembangan motorik sebagai akibat spastisitas, athetosis, ataksia atau hipotonia, kelainan sumsum tulang belakang seperti spina bifida juga dapat menyebabkan perkembangan motorik mengalami keterlambatan. Faktor lingkungan serta kepribadian anak juga dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motorik. Anak yang tidak mempunyai kesempatan belajar seperti sering digendong atau diletakkan di baby walker dapat mengalami keterlambatan dalam kemampuan motorik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zainal *et al* (2019) yang mengemukakan bahwa perkembangan motorik kasar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya ialah faktor lingkungan, faktor gizi dan pola pengasuhan. Faktor - faktor tersebut sangat berpengaruh dalam menstimulasi perkembangan motorik anak karena dengan gizi yang baik, lingkungan yang merangsang perkembangan anak, peran aktif orang tua dan pola pengasuhan

yang tepat akan membuat perkembangan anak menjadi lebih sempurna. Keterampilan anak pada aspek perkembangan motorik perlu dilatih, hal ini dapat dilakukan dengan melatih keterampilan anak dengan belajar merangkak, berjalan, melompat dan berlari. Dengan sering melatih anak dalam perkembangan motorik ini dapat menciptakan perkembangan anak yang lebih baik.

Pola asuh authoritative mendorong anak untuk mandiri, tetapi orang tua harus tetap menetapkan batas dan kontrol. Orang tua biasanya bersikap hangat dan penuh welas asih kepada anak, bisa menerima alasan dari semua tindakan anak, mendukung tindakan anak yang konstruktif. Dengan demikian pola asuh orang tua authoritative yang perkembangan motorik kasar yang dicapai anak akan normal bahkan lebih/ advanced karena anak diberi kesempatan untuk berlatih dan belajar untuk lebih aktif sesuai dengan kemampuan anak. Sedangkan pola asuh indulgent didapat perkembangan motorik kasar anak yang dicapai anak yaitu delay, karena anak tersebut masih merasa belum bisa dan ragu-ragu dalam melakukan gerakan kasar seperti merangkak.

Perkembangan motorik yang abnormal dapat disebabkan karena kurangnya kesempatan anak untuk berlatih. Agar keluarga atau orang tua mampu melakukan fungsinya dengan baik maka orang tua perlu memahami tingkat perkembangan anak, menilai pertumbuhan dan perkembangan anak serta mempunyai motivasi yang kuat untuk memajukan tumbuh kembang anaknya dengan cara memberi pola pengasuhan yang baik terhadap anak. Keterampilan anak pada aspek motorik perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik. Jika terdapat kekurangan dalam perkembangan motorik lainnya harus diberikan latihan sejak dini agar keterlambatan tersebut dapat diminimalkan. Hal ini dapat dilakukan dengan dorongan kegiatan khusus dengan melatih keterampilan anak untuk

menciptakan perkembangan anak yang lebih optimal. (Zainal *et al*, 2019).

### **Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar Antara Kelompok Yang Diberikan Stimulasi Pijat Bayi Dan Yang Tidak Diberikan Stimulasi Pijat Bayi Pada Bayi Usia 0 – 12 Bulan Di Polindes Aprilia**

Hasil penelitian di dapatkan bahwa bahwa nilai *Sig.(2 – tailed )* sebesar 0,000 dengan  $\alpha$  0,05 sehingga dapat disimpulkan *p value* = 0.000  $\alpha$  = < 0,05 yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak yaitu ada perbedaan perkembangan motorik kasar antara kelompok yang diberikan pijat bayi dan kelompok yang tidak diberikan pijat bayi.. Pada kelompok yang diberikan pijat bayi setelah diberikan intervensi pijat bayi di Polindes Dwi Veronika Aprilianti Tanah di dapatkan rata rata 26.79. Pada kelompok yang tidak diberikan pijat bayi di Polindes Dwi Veronika Aprilianti Tanah merah di dapatkan rata rata 21.07.

Berdasarkan hasil analisa peneliti perkembangan motorik kasar pada bayi usia 0 – 12 bulan di Polindes Dwi Veronika Tanah Merah yang diberikan pijat bayi mengalami peningkatan perkembangan motorik lebih baik dibandingkan dengan yang tidak diberikan stimulasi pijat bayi. Stimulasi pijat bayi memiliki banyak manfaat selain perkembangan motoric kasar, pemijatan pada bayi bisa dilakukan oleh orangtua langsung ataupun oleh tenaga baby spa sehingga tetap terjalin *bounding* ibu dengan bayi, meningkatkan kadar serotonin pada bayi yang dapat meningkatkan kesehatan, kebugaran dan bayi terlihat lebih segar.

Dalam penelitian Afrita *et al* (2019) , mengemukakan bahwa sentuhan dan pandangan kasih

orangtua kepada bayinya akan memberikan jalinan kasih sayang yang kuat diantara keduanya. Sentuhan orangtua merupakan dasar komunikasi untuk memupuk cinta kasih antara orangtua dan anaknya. Dengan demikian, anak akan memiliki budi pekerti yang baik dan penuh dengan percaya diri. Hubungan keterikatan ini dinamakan dengan *Bounding Attachment*. Dalam proses pijat bayi dilakukan banyak sentuhan atau stimulasi terhadap bayi, stimulasi yang dilakukan oleh orangtua kepada bayinya meningkatkan hubungan keterikatan antara orangtua-bayi dan juga untuk menghindari penyalah asuhan kepada bayinya demi perkembangan emosi, fisik dan motorik bayinya di kemudian hari.

Roesli (2013) dalam penelitian Devi (2019), menyatakan bahwa pijat bayi mempunyai banyak manfaat diantaranya meningkatkan hubungan emosi antara orangtua dan bayi sehingga dapat menstimulus perkembangan personal sosial bayi, selain itu, pemijatan pada bayi juga akan lebih mempercepat perkembangan motorik karena pijat bayi merupakan sentuhan atau stimulasi yang berguna untuk merangsang perkembangan motorik. Sentuhan lembut pada pijat bayi yang berinteraksi langsung dengan ujung-ujung saraf pada permukaan kulit akan mengirimkan pesan ke otak melalui jaringan saraf yang berada disumsum tulang belakang. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah sehingga oksigen segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan keseluruh tubuh sehingga akan terjadi keseimbangan antara anggota gerak dengan otak yang membantu mempercepat perkembangan motorik pada bayi.

Selain adanya perubahan pada tumbuh kembang motorik kasar, motorik halus, personal sosial dan bahasa sebelum dan setelah pijat bayi, berdasarkan data pendukung dari hasil laporan dan tanya jawab dengan ibu masing-masing bayi didapatkan data bahwa bayi mereka tidurnya lebih tenang, bayi tidak rewel dan nafsu makannya juga meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Roesli (2013) bahwa pemijatan dapat meningkatkan kadar serotonin yang akan menghasilkan melatonin yang berperan dalam tidur dan membuat tidur lebih lama dan lelap pada malam hari. Serotonin juga akan meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi mengikat glukokortikoid (adrenalin, suatu hormon stress).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Perkembang motorik kasar bayi yang dilakukan pijat bayi seluruhnya mengalami perkembangan motorik kasar.
2. Tidak ada perbedaan perkembangan motorik kasar bayi yang tidak dilakukan pijat bayi.
3. Terdapat perbedaan perkembangan motorik kasar antara kelompok yang diberikan pijat bayi dan yang tidak diberikan pijat bayi pada bayi usia 0-12 bulan.

## SARAN

### Saran Teoritis

Penelitian ini belum mampu menunjukkan proses yang baik terhadap perkembangan motorik kasar bayi. Untuk selanjutnya dapat diteliti variabel lain yang mampu menjelaskan proses tersebut

## Saran Praktis

Hasil penelitian ini dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) di polindes maupun di tempat pelayanan kesehatan lain dapat dijadikan sebagai kebijaksanaan memberikan perawatan dalam pengembangan ilmu keperawatan anak dan maternitis khususnya khususnya kepada bidan untuk proaktif memberikan penyuluhan kepada masyarakat saat posyandu agar menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat. Selain itu stimulasi pijat bayi terbukti dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar bayi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ririn anggraini., & Tiara, F. (2022). Penerapan senam bayi untuk meningkatkan perkembangan motorik bayi 3-12 bulan.
- Soedjiningsih dan Ranuh 2017. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGG
- Soedjamiko 2010. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGG
- Hastuti, W., Bestari, N. H. G., & Kustriyanti, D. (2020). Pijat bayi meningkatkan perkembangan motorik kasar pada masa pandemi Covid-19. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 6(2), 96. <https://doi.org/10.30659/nurscope.6.2.96-100>
- Roesli, U. 2013. *Pedoman pijat bayi*. Jakarta:TrubusAgriwidya
- Setyaningsih 2019. Hubungan pijat bayi dengan perkembangan motorik bayi 1-12 bulan

- Zaninal, Munir, & Yulisyowati (2019). *Hubungan pola asuh orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar dan halus usia pra sekolah*
- Dewi,Siska (2020) *Pijat dan asupan gizi tepat , Jakarta*
- Hastuti, W., Bestari, N. H. G., & Kustriyanti, D. (2020). Pijat bayi meningkatkan perkembangan motorik kasar pada masa pandemi Covid-19. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 6(2), 96. <https://doi.org/10.30659/nurscope.6.2.96-100>
- Hidayanti, D. (2018). Pengaruh Pijat Bayi terhadap pertumbuhan bayi baru lahir di Puskesmas
- Junawati, D., & Gumilang Pratiwi, I. (2021). Pengaruh Buku Saku Pijat Bayi Terhadap Keterampilan Ibu Dan Kualitas Tidur Bayi Umur 3-6 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 111–115. <https://doi.org/10.35890/jkd h.v10i2.218>
- Murtiningsih, M., Wijaya, I. P. D., & Permadi, A. W. (2019). Pijat Bayi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Duduk Dan Merangkak Mandiri Pada Bayi Usia 9 Bulan Di Upt Kesmas Sukawati I. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 3(1), 22–25. <https://doi.org/10.36002/jkt.v3i1.710>
- Nurseha & Utami Sri. (2022). *The Effectiveness Of Infant Massage On Infant Development (Ground Motor, Fine Motor, Social Independence and Language) In Babies Age 6-7 Months In Dermayon Kramatwatu Village*. 10(2), 147–154.
- Puspita, L., & Umar, M. Y. (2020). Perkembangan motorik kasar dan motorik halus ditinjau dari pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 121–126. <https://doi.org/10.30604/wel1.80212020>
- Rahmawati. (2009). *Analisis Penerapan Kebijakan Pengendalian Pencemaran Udara Dari Kendaraan Bermotor Berdasarkan ESTIMASI BEBAN EMISI (Studi Kasus : DKI JAKARTA)*.
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>
- Sukamati, Endang rini (2018) *perkembangan motorik*

Suryati, S., & Oktavianto, E. (2021). Hubungan kualitas tidur dengan perkembangan bayi usia 3-10 bulan. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 4(2), 33.<https://doi.org/10.32504/hspj.v4i2.211>

Triatmi, Rahayu, D. E., & Salehtra, H. (2003). *Hubungan Paritas dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan*. 2003–2008.

